

Menguatkan Ikatan dengan Allah Melalui Sa'i antara Shafa dan Marwah



Sa'i merupakan salah satu rukun penting dalam ibadah haji dan umrah yang dilakukan dengan berjalan kaki antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali. Ritual ini bukan hanya simbol fisik semata, tetapi sarat dengan makna historis, spiritual, dan moral. Ia lahir dari kisah perjuangan seorang ibu—Hajar—yang menjadi teladan keteguhan dan tawakal dalam mencari pertolongan Allah. Di tengah modernitas yang sering melemahkan jiwa, memahami makna Sa'i menjadi penting untuk menguatkan kembali hubungan vertikal seorang Muslim dengan Tuhannya. Artikel ini akan menguraikan secara mendalam nilai-nilai yang terkandung dalam Sa'i dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kisah Hajar dan Asal Mula Sa'i

Asal mula Sa'i berakar dari kisah mengharukan seorang perempuan shalihah bernama Hajar, istri Nabi Ibrahim AS, yang ditinggalkan bersama bayinya, Ismail, di tengah padang pasir tandus atas perintah Allah. Saat kehausan melanda dan air tidak

ditemukan, Hajar berlari antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali dalam usaha mencari pertolongan dan sumber air untuk anaknya.

Usahnya yang tak kenal lelah tersebut akhirnya dijawab oleh Allah SWT dengan keajaiban: munculnya mata air zamzam dari dekat kaki bayi Ismail. Kisah ini diabadikan sebagai bagian tak terpisahkan dari ibadah haji dan umrah, dan menjadi simbol kekuatan doa, usaha, dan kepasrahan yang sepenuh hati.

Sa'i bukan sekadar napak tilas, tetapi juga bentuk penghormatan atas pengorbanan dan iman seorang ibu yang percaya pada janji Tuhan. Gerakan antara dua bukit itu seolah mengingatkan setiap Muslim bahwa dalam keputusan pun, selalu ada harapan jika tawakal kepada Allah.

Dalam konteks spiritual, kisah Hajar mengajarkan bahwa meskipun jalan tampak buntu, kasih sayang Allah tidak pernah jauh dari hamba-Nya yang sabar dan terus berikhtiar. Sa'i menjadi warisan abadi dari perjuangan seorang perempuan yang namanya diabadikan dalam sejarah Islam.

2. Nilai Keteguhan dan Tawakal dalam Sa'i

Sa'i adalah representasi nyata dari keteguhan iman dan totalitas tawakal seorang hamba. Dalam setiap langkah dan lari kecil yang dilakukan jamaah di antara Shafa dan Marwah, tersimpan pesan bahwa usaha manusia harus tetap dilakukan, meskipun hasil akhirnya tetap dalam kuasa Allah SWT.

Nilai tawakal yang ditunjukkan Hajar bukanlah bentuk pasrah tanpa tindakan, melainkan keyakinan penuh bahwa Allah akan memberikan pertolongan, asal hamba-Nya berusaha dengan maksimal. Ia berlari bukan karena ragu kepada Allah, melainkan karena ia tahu bahwa Allah menyukai usaha yang sungguh-sungguh.

Keteguhan hati dalam menjalani Sa'i mengajarkan umat Islam bahwa perjuangan hidup tidak pernah mudah. Terkadang kita harus 'berlari' dari satu titik ke titik lainnya dalam hidup yang terasa tandus, namun tetap membawa harapan dan keimanan di dalam hati.

Sa'i memberi pelajaran penting bahwa tawakal bukanlah akhir dari ikhtiar, melainkan awal dari keajaiban. Ia membentuk karakter pribadi Muslim yang kuat, sabar, dan yakin bahwa setiap perjuangan yang diniatkan karena Allah akan selalu berbuah kebaikan, meskipun tidak langsung terlihat.



Gunakan Kode: **UMROH15**

3. Keutamaan Meneladani Perjuangan Hajar

Meneladani Hajar adalah meneladani keberanian, kesabaran, dan pengorbanan seorang perempuan yang luar biasa. Dalam dunia yang sering menomorduakan peran perempuan, Islam justru mengangkat perjuangan Hajar sebagai bagian tak terpisahkan dari ibadah paling agung: haji dan umrah.

Ketika kita melakukan Sa'i, kita secara tidak langsung menghidupkan kembali semangat Hajar. Ini menunjukkan bahwa dalam Islam, keteladanan bisa datang dari siapa saja, tanpa memandang jenis kelamin, status sosial, atau peran di masyarakat. Hajar menjadi simbol kekuatan batin dan kepasrahan yang agung.

Keutamaan meneladani Hajar juga terletak pada keikhlasannya. Ia menerima takdir dengan lapang dada, tidak menyalahkan siapapun, dan memilih untuk tetap berdiri di atas pondasi iman. Sikap ini sangat relevan dalam kehidupan hari ini, di mana ujian datang silih berganti.

Dengan meneladani Hajar, setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, diajak untuk tidak pernah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Keimanannya menjadi cahaya yang menuntun kita melewati kesendirian, ketidakpastian, dan rasa takut yang sering kali hadir dalam hidup.

4. Zikir dan Doa yang Dibaca Saat Sa'i

Sa'i adalah momentum spiritual yang sangat dianjurkan untuk diisi dengan zikir dan doa. Tidak ada bacaan khusus yang diwajibkan dalam Sa'i, tetapi umat Islam dianjurkan memperbanyak kalimat tauhid, seperti **"Laa ilaaha illallah"**, **"Allahu Akbar"**, dan **"Subhanallah"**. Doa-doa pribadi pun sangat dianjurkan, termasuk permohonan ampun, kesehatan, keselamatan, dan kebaikan dunia akhirat.

Di bukit Shafa dan Marwah, Rasulullah SAW membaca ayat **"Inna ash-Shafa wal-Marwata min sya'a'irillah..."** lalu mengangkat tangan untuk berdoa. Mengikuti sunnah ini sangat dianjurkan agar ibadah menjadi lebih bermakna dan bernilai ibadah yang tinggi.

Zikir selama Sa'i juga menjadi pelindung hati dari kelelahan fisik dan gangguan pikiran. Ketika lisan sibuk memuji Allah, hati akan lebih tenang, bahkan ketika tubuh terasa letih. Momentum ini bisa menjadi saat paling khusyuk untuk membuka diri kepada Allah.

Membawa catatan doa atau menghafal beberapa zikir yang sesuai akan sangat membantu memfokuskan diri selama pelaksanaan Sa'i. Ini bukan hanya ibadah fisik, tetapi juga perjalanan hati menuju ketenangan, harapan, dan kedekatan dengan Tuhan.

5. Refleksi Spiritual dari Sa'i dalam Kehidupan Modern

Dalam kehidupan modern yang penuh dengan tantangan, Sa'i mengajarkan bahwa perjuangan dan kesabaran adalah kunci untuk bertahan. Seperti Hajar yang tidak diam meskipun tidak tahu harus ke mana, kita pun dihadapkan pada situasi yang kadang tidak jelas arah dan solusinya. Namun, seperti Hajar, kita tetap harus melangkah.

Sa'i juga mengajarkan pentingnya tidak menyerah pada keadaan. Banyak orang hari ini merasa putus asa karena masalah finansial, keluarga, atau kesehatan. Tapi Sa'i mengingatkan bahwa Allah melihat usaha, bukan hasil. Dan Dia pasti membalas setiap jerih payah yang dilakukan dengan iman.

Dalam dunia yang serba cepat dan sering kali membuat manusia lupa pada Allah, Sa'i adalah momen pengingat bahwa kesuksesan sejati datang dari kerja keras yang dibingkai dalam tawakal. Ia menanamkan keseimbangan antara usaha dan doa, kerja keras dan keikhlasan.

Refleksi ini sangat penting untuk membawa semangat Sa'i ke dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pulang dari tanah suci, semangat Hajar seharusnya tetap hidup dalam diri setiap Muslim—menjadi pribadi yang kuat, tabah, dan yakin akan pertolongan

Allah dalam setiap langkah hidupnya.

Penutup

Sa'i bukan sekadar ritual berjalan antara dua bukit, tetapi perjalanan spiritual yang mengajarkan nilai perjuangan, keteguhan, dan keikhlasan. Melalui kisah Hajar, kita diajak untuk menyelami makna ikhtiar yang dibarengi dengan keyakinan kepada Allah. Dalam setiap langkah, ada pelajaran hidup yang bisa dijadikan bekal untuk menghadapi berbagai ujian. Mari menjadikan Sa'i bukan hanya sebagai ibadah fisik semata, tetapi juga sebagai energi ruhani untuk menjalani kehidupan dengan penuh makna dan keimanan.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes the YouTube logo, the channel name "Umrah BersamaMu", the subtitle "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!